

## PROPOSAL INOVASI DAERAH

No	Uraian Proposal Inovasi	Jenis Pengisian	Keterangan
1.	Nama inovasi daerah*	Teks / Naratif	<b>MAJU CANTIK (MARI JUalan Cemilan Aman berNutrisi Tidak Instan berKalori)</b>
2.	Tahapan inovasi*	Pilihan/Droplist	Tahapan inovasi dapat berupa: Penerapan
3.	Inisiator inovasi daerah*	Pilihan/Droplist	Inisiatorsebuah inovasi daerah dapat berasal dari: ✓ OPD
4.	Nama Inisiator Inovasi Daerah*	Pilihan/Droplist	Nanda Putri, S.Tr.Gz
5.	Klasifikasi Inovasi Daerah*	Pilihan/Droplist	Klasifikasi Inovasi daerah: ✓ Inovasi Perangkat Daerah
6.	Koordinat*	TitikKordinat	<b>-0.5621166405669813, 100.3403088955376</b>
7.	Jenis inovasi*	Pilihan/Droplist	Jenis inovasi dapat berupa: ✓ Inovasi non digital
8.	Bentuk inovasi*		Inovasi Daerah dapat berbentuk : ✓ Inovasi Pelayanan Publik
9.	Inovasi Tematik*	Pilihan/Droplist	Asta Cita 4 : Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender,serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas
10.	Urusan Inovasi Daerah*	Pilihan/Droplist	Pilih salah satu urusan Pemerintahan Utama dari daftar urusan konkuren dan penunjang yang tersedia. Urusan wajib Pelayanan Dasar : ✓ Urusan Kesehatan
11.	Waktu uji coba inovasidaerah*	Set Waktu	7 Maret 2023
12.	Waktu Penerapan Awal Inovasi Daerah*	Set Waktu	20 juni 2023
13.	Waktu Pengembangan Terbaru Inovasi Daerah*	Set Waktu	20 Juni 2023
14.	Rancang Bangun*	Teks / Naratif	<p>Jajanan atau cemilan merupakan hal yang sangat dekat dengan anak-anak. Berbagai cara dilakukan oleh pedagang agar dagangannya laris dan digemari anak-anak. Salah satunya dengan cara menyajikan dalam bentuk yang menarik dan rasa yang beragam pada jajanan tersebut. Namun, dalam pemilihan makanan jajanan untuk anak sekolah perlu menjadi perhatian bagi masyarakat khususnya yang memiliki anak sekolah. Kebanyakan anak sekolah belum mengerti cara memilih jajanan/cemilan aman yang bernutrisi, tidak instan namun tetap berkalori.</p> <p>Makanan jajanan yang sehat adalah makanan yang tidak menggunakan pewarna makanan yang mencolok, dan tidak menggunakan pemanis buatan ataupun bahan-bahan lainnya yang dilarang dimasukkan kedalam makanan. Menurut Khomsan (2010) kebiasaan jajan sebenarnya memiliki beberapa manfaat yaitu merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan energi karena aktivitas fisik di sekolah yang tinggi terutama bagi anak yang tidak sarapan pagi, pengenalan berbagai jenis makanan jajanan akan</p>

			<p>menumbuhkan kebiasaan penganekaragaman pangan sejak kecil dan meningkatkan gengsi anak di mata teman sekolahnya. Jajan tidak hanya memiliki keuntungan namun jajan yang terlalu sering dan menjadi kebiasaan akan berakibat negatif/merugikan seperti pemborosan, nafsu makan menurun, obesitas, dan kurang gizi (Irianto, 2007).</p> <p>Namun, saat sekarang ini sudah banyak jajanan instan yang menjadi trend oleh anak-anak sekolah. Mereka lebih menyukai makanan kebarat-baratan ketimbang makanan tradisional. Salah satu contohnya, anak SD lebih suka jajanan frozen food yang diawetkan berbulan-bulan ketimbang jajanan tradisional seperti serabi, putu ayu, aneka lapek, bika, pensi dan langkitang, cendol, bubur, godok ubi, pisang goreng, dan lain sebagainya.</p> <p>Mereka seakan gengsi untuk mengonsumsi makanan tersebut. Karena, mereka beranggapan makanan tersebut merupakan makanan orang tua bukan makanan anak muda. Padahal, jika dilihat dari komposisi bahan, cara pembuatannya lebih aman dari makanan yang mereka agungkan tersebut. Selain itu, Anak sekolah biasanya melupakan sarapan pagi dan membeli makanan jajanan di sekolah. Anak-anak membeli makanan jajanan menurut kesukaannya tanpa memikirkan bahan-bahan yang terkandung di dalamnya (Judarwanto, 2008 dalam Nurbiyati 2014). Mereka kurang mengetahui dampak negatif untuk kesehatan dari yang mereka makan, makanan jajanan tersebut hanya banyak mengandung karbohidrat dan garam yang akan membuat perut cepat kenyang. Jajanan anak sedang mendapat sorotan khusus, karena selain banyak dikonsumsi anak sekolah yang merupakan generasi muda juga banyak mengancam bahaya dari konsumsi pangan jajanan. Keamanan pangan jajanan sekolah perlu lebih diperhatikan karena berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah. Makanan yang sering menjadi sumber keracunan adalah makanan ringan dan jajanan, karena biasanya makanan ini merupakan hasil produksi industri makanan rumahan yang kurang dapat menjamin kualitas produk olahannya (Adriani dan Wirjatmadi, 2012).</p> <p>Banyak sekarang remaja atau dewasa dini mudah terkena penyakit degeneratif. Seperti diabetes melitus (DM), hipertensi, jantung, ginjal, hati dll. Masyarakat diberikan isu terkait kasus angka kesakitan di saat penyuluhan di posyandu lansia ataupun posbindu. Kemudian dibuatlah tim MAJU CANTIK tiap korong untuk membuat cemilan CANTIK. Dengan bantuan kader- kader posyandu dan bagian nagari untuk tindak lanjutnya. Apakah akan dibuatkan KOPERASI MAJU CANTIK korong dengan perputaran dananya dihandle oleh orang nagari. Dengan sistem pengelolaannya dilibatkan kader-kader sebagai perwakilan masyarakat. Dengan begitu muncul kembali jajanan tradisional yang enak dan bernutrisi. Sehingga pemasukan masyarakat sekitar dapat bertambah, pengeluaran keluarga juga berkurang dalam hal jajan makanan instan yang lumayan mahal dibandingkan jajanan tradisional. Sehingga anak-anak yang jajan pun terjamin asupannya. Dan dapat mengurangi resiko stunting atau bahkan obesitas pada anak.</p>
--	--	--	--

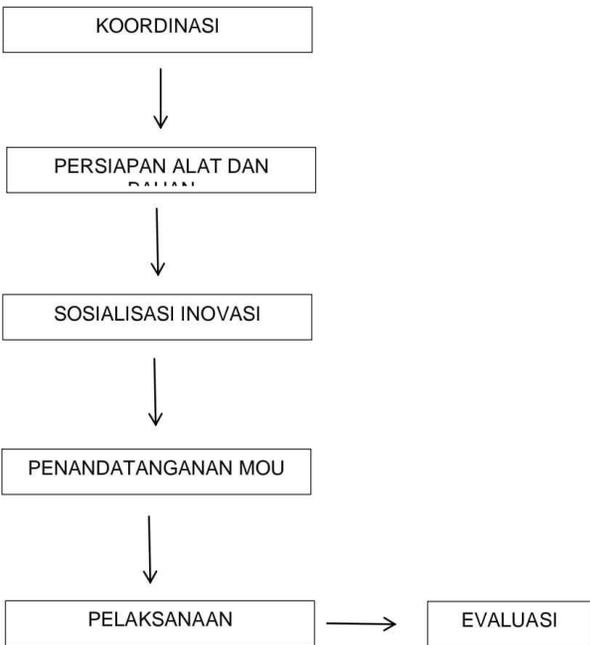
			<p>Adapun dasar inovasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Masih banyak masyarakat yang tidak paham akan pentingnya jajanan sehat untuk anak.</li> <li>Ketidak tahuan anak-anak akan jajanan tradisonal, anak lebih suka jajanan kekini-kiniandan bersifat instan.</li> <li>Kurangnya minat masyarakat akan penduli asupan anak-anaknya. Mereka bahkan lebihsenang memberikan anaknya mie isntan dibandingkan membelikan jajanan lama.</li> <li>Adanya keinginan pembuktian kalau mereke mampu untuk membeli jajanan mahal yangmelihatkan bahwa mereka mampu.</li> <li>Menumbuhkan rasa semangat masyarakat untuk ciptakan koperasi maju cantik di tiapkorong yang nanti akan berkolaborasi dengan nagari.</li> </ol>
--	--	--	--

15.	Tujuan inovasi daerah*	Teks / Naratif	Dengan adanya inovasi ini diharapkan masyarakat dapat menghidupkan kembalijajanan tradisonal yang lebih enak dari jajanan kekini-kinian yang lebih aman bernutrisi, tidak instan dan berkalori
-----	------------------------	----------------	--

16.	Manfaat yang diperoleh*	Teks / Naratif	<p>Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk peduli akan jajanan yang dibeli anak atau yang akan dijual oleh pedagang itu sendiri</p> <p>Perlu adanya kerjasama orang nagari untuk mengajak masyarakatnya untuk meningkatkan minat masyarakat untuk jualan jajanan tradisonal dilingkungan anak-anak seperti sekolah,pasar ataupun balai</p> <p>Menurunkan angka anak kurang gizi khususnya stunting di wilayah kerja puskesmas Anduring kabupaten padang pariaman.</p>
-----	-------------------------	----------------	--

17.	Hasil inovasi*	Teks / Naratif	Terciptanya koperasi-koperasi maju cantik di setiap korong yang ada di nagari anduring di wilayah kerja puskesmas anduring kabupaten padang pariaman.
-----	----------------	----------------	---

18.	Anggaran,jika diperlukan	<i>Screenshot</i>	Sebutkan sumber pendanaan inovasi (nama Program, kegiatan, dan sub kegiatan, serta jumlah anggaran). lampirkan halaman dokumen anggaran pada kegiatan yang bersangkutan.
-----	--------------------------	-------------------	--

19.	Profilbisnis	Gambar / Flowchart	 <pre> graph TD     A[KOORDINASI] --&gt; B[PERSIAPAN ALAT DAN BAHAN]     B --&gt; C[SOSIALISASI INOVASI]     C --&gt; D[PENANDATANGANAN MOU]     D --&gt; E[PELAKSANAAN]     E --&gt; F[EVALUASI] </pre>
20.	Sertifikat HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual), jika tersedia	Screenshot / Foto	Tidak Tersedia
21.	Pengharapan atas Inovasi Daerah yang dilaporkan	Screenshot / Foto	Tidak Tersedia

**Catatan:**

Tanda \*(Wajib diisi)